

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

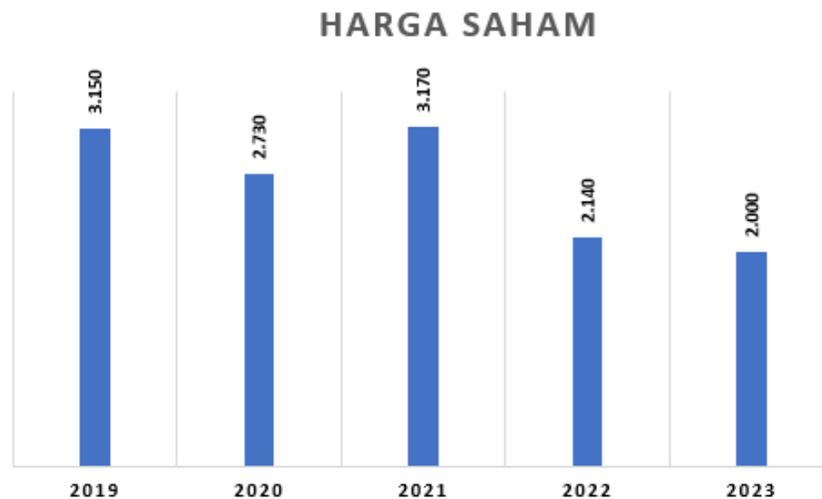
Telekomunikasi merupakan salah satu industri yang kompetitif, bersifat dinamis, dan mengalami perkembangan yang sangat pesat saat ini. Sejak pemerintah memberikan izin kepada pihak swasta untuk mengoperasikan jaringan dan layanan telekomunikasi, subsektor telekomunikasi mengalami perkembangan pesat. Banyak perusahaan telekomunikasi yang terus menghadirkan produk dan layanan baru, sehingga persaingan dalam industri ini semakin intensif untuk mencapai kinerja yang maksimal. Perusahaan telekomunikasi bertujuan untuk mengubah input produksi menjadi output berupa produk jasa telekomunikasi yang dapat memenuhi kebutuhan manusia. Produk layanan telekomunikasi dianggap sebagai faktor penting dalam kesuksesan pertumbuhan ekonomi karena dapat memangkas jarak dan meningkatkan akses informasi. Di samping itu, dengan kemajuan teknologi komunikasi yang terus berkembang, diharapkan biaya penggunaan bagi pelanggan dapat diminimalkan.

Perusahaan telekomunikasi memerlukan modal dan investasi yang cukup besar untuk memperluas bisnis, bersaing, dan mempertahankan pangsa pasar. Oleh karena itu, memiliki peralatan produksi yang memadai dan menjalankan operasional dengan efisien sangat penting bagi perusahaan. Modal ini dapat diperoleh melalui investor yang berinvestasi dalam bisnis perusahaan

telekomunikasi. Perusahaan juga harus menjaga kesehatan keuangan mereka. Adapun metode yang digunakan perusahaan guna meningkatkan modal adalah dengan meminjam uang atau mempublikasikan saham baru. Saat ini, pasar modal adalah alternatif yang paling umum dipilih oleh perusahaan telekomunikasi untuk menambah modal. Melalui pasar modal, perusahaan dapat menjual saham kepada investor dan menggunakan dana yang diperoleh untuk mengembangkan bisnis mereka. Pasar modal adalah tempat di mana investor yang memiliki modal dapat terhubung dengan pihak yang membutuhkan dana melalui perdagangan surat berharga atau sekuritas seperti perusahaan [1]. Surat berharga merupakan salah satu jenis yang banyak diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Dengan membeli saham perusahaan, investor dapat mengalokasikan modalnya. Salah satu cara untuk melakukan transaksi saham di pasar modal adalah melalui pasar sekunder, seperti bursa efek.

Dalam kegiatan jual beli di pasar modal, terdapat nilai yang diperdagangkan yaitu harga saham. Pergerakan harga saham sebuah perusahaan merefleksikan persepsi publik terhadap nilai perusahaan tersebut. Kenaikan harga saham mengindikasikan keyakinan investor bahwa perusahaan memiliki nilai yang kuat. Sebagai akibatnya, perusahaan yang terdaftar di pasar saham sering memprioritaskan usaha untuk meningkatkan harga saham sebagai indikasi nilai perusahaan. Hal ini merupakan upaya agar menarik minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Namun, dengan kemajuan teknologi yang pesat dalam beberapa tahun terakhir, harga saham beberapa

perusahaan telekomunikasi mengalami perubahan yang tidak menentu seperti Harga saham PT Telkom Indonesia mengalami fluktuasi yang signifikan selama periode 2019-2023 dan harga saham PT Indosat mengalami fluktuasi yang signifikan tahun 2019- 2023 dimana terus mengalami kenaikan meskipun harga saham sempat turun pada tahun 2022 sebesar Rp 6.175 namun naik kembali pada tahun 2023 sebesar Rp 9.375. Sedangkan PT XL Axiata Tbk periode 2019-2023 mengalami penurunan secara signifikan ditahun 2021-2023. Hal ini dapat dilihat dalam gambar 1.1.



Gambar 1. 1 Data Harga Saham PT. XL Axiata Tbk. Tahun 2019-2023

Sumber : www.id.investing.com

Gambar 1.1 menunjukkan perubahan harga saham pada tahun 2019-2023. Dari grafik tersebut, harga saham PT XL Axiata Tbk dapat dilihat pada tahun 2019 adalah Rp 3.150. Namun, pada tahun 2020, mengalami penurunan pada harga saham dan dikoreksi menjadi Rp 2.730. Pada tahun 2021, harga

saham kembali naik menjadi Rp 3.170. Setelah itu, harga saham turun sebesar 32%, dari Rp 3.170 menjadi Rp 2.140 pada tahun 2022. Selanjutnya, pada tahun 2023, harga saham PT XL Axiata Tbk turun sebesar 7%, atau Rp 140, menjadi Rp 2.000 per lembar saham. Harga saham PT XL Axiata Tbk mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2023 menarik perhatian peneliti untuk menjadikan perusahaan ini sebagai objek penelitian ini.

Secara umum, para investor memanfaatkan rasio keuangan untuk memperkirakan harga saham sebuah perusahaan. Rasio yang umum digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari operasi bisnisnya, investor sering kali menganalisis OPM. Rasio ini menunjukkan kemampuan berapa banyak laba operasional perusahaan yang dapat dihasilkan bisnis dari penjualan tanpa memperhitungkan pajak dan biaya keuangan (bunga).

Operating Profit Margin (OPM) adalah metrik penting yang menilai sejauh mana perusahaan mampu memperoleh keuntungan dari pendapatan penjualannya. Rasio ini menggambarkan persentase laba operasional dibandingkan dengan total penjualan yang diperoleh [2]. Selain itu, OPM juga merupakan rasio keuangan yang menilai sejauh mana efisiensi dan profitabilitas dari aktivitas utama bisnis sebuah perusahaan. OPM menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba dari operasi utamanya. Semakin besar nilai OPM, maka semakin efisien pula perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan bisnis intinya. Sebaliknya, OPM yang rendah

menggambarkan jika perusahaan mempunyai biaya operasional yang besar dan kurang efisien dalam menghasilkan keuntungan [3].

Berdasarkan laporan keuangan PT. XL Axiata Tbk. untuk periode 2019-2023, Operating Profit Margin (OPM) perusahaan menunjukkan fluktuasi, dengan beberapa tahun mengalami kenaikan dan beberapa tahun mengalami penurunan. Rata-rata OPM tertinggi tercatat sebesar 23,79%, sementara yang terendah adalah 0,56%. Penurunan OPM berdampak signifikan pada laba perusahaan, karena semakin besar nilai OPM, maka semakin besar juga keuntungan yang dapat diperoleh dari aktivitas inti bisnis. Oleh karena itu, OPM merupakan faktor krusial yang diperhatikan investor saat mempertimbangkan investasi di saham perusahaan.

Return On Equity (ROE) merupakan ukuran seberapa bagus suatu perusahaan mampu memperoleh keuntungan dari dana yang ditanamkan oleh pemegang saham. Hal ini menampilkan jumlah laba yang menjadi hak pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) berdasarkan dengan dana yang telah ditanamnya [4]. Besar kecilnya *Return On Equity* (ROE) juga dipengaruhi oleh pengelolaan modal yang dilakukan perusahaan, yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modalnya [5].

Laporan keuangan PT. XL Axiata Tbk. untuk periode 2019 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi dalam *Return on Equity* (ROE) perusahaan. Meskipun beberapa tahun menunjukkan peningkatan, tahun lainnya mengalami penurunan. Nilai ROE tertinggi rata-rata mencapai 7,36%, sementara yang

terendah adalah 0,31%. Penurunan ROE dapat memiliki dampak signifikan pada keuntungan perusahaan. ROE yang lebih besar berarti perusahaan telah memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dari dana yang telah ditanamkan oleh pemegang saham. Oleh karena itu, ROE menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan oleh investor jika ingin memutuskan untuk berinvestasi dalam saham di pasar bursa.

Return On Assets (ROA) merupakan ukuran yang menampilkan seberapa baik perusahaan dapat memperoleh laba dari aset yang dimilikinya. Ini adalah metrik penting dalam analisis keuangan karena menunjukkan deskripsi tentang jumlah efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Tingkat ROA yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan mengelola asetnya secara teliti serta memperoleh laba yang signifikan. Sebaliknya, ROA yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak memanfaatkan asetnya secara efektif dan perlu meningkatkan efisiensi operasionalnya [6].

Berdasarkan Laporan keuangan PT. XL Axiata Tbk. Periode 2019- 2023 diketahui bahwa *Return On Assets* (ROA) PT. XL Axiata Tbk mengalami fluktuasi, dengan beberapa tahun menunjukkan kenaikan dan tahun lainnya mengalami penurunan. Secara keseluruhan, perusahaan menunjukkan nilai ROA tertinggi dengan jumlah 2,13% dan nilai terendah dengan jumlah 0,10%. Penurunan ROA memiliki dampak yang signifikan pada keuntungan yang diterima oleh perusahaan. Karena semakin besar ROA, semakin tinggi keuntungan yang diperoleh, rasio ROA merupakan salah satu faktor yang

menjadi pertimbangan penting bagi penanam modal dalam mengambil keputusan investasi saham di bursa.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Operating Profit Margin* (OPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Assets* (ROA) suatu perusahaan, semakin menarik saham perusahaan tersebut bagi investor. Hal tersebut dapat menimbulkan peningkatan harga saham karena tingginya minat investor untuk membeli saham tersebut..

Namun perkembangan OPM, ROE, dan ROA PT. XL Axiata Tbk selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi, bahkan ketiga rasio tersebut menunjukkan kenaikan pada tahun 2023. Kemudian harga saham PT XL Axiata Tbk selama periode 2019-2021 mengalami fluktuatif, bahkan harga saham tertinggi PT XL Axiata Tbk terjadi pada periode tersebut. Tetapi pada tahun 2022-2023 cenderung mengalami penurunan, hal tersebut dikarenakan kenaikan pendapatan perusahaan diiringi dengan meningkatnya beban-beban perusahaan.

Dari fenomena tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidaksesuaian antara fakta yang terjadi dan teori yang dijelaskan. Untuk bahan pertimbangan lebih lanjut, beberapa hasil penelitian terdahulu yang telah mengkaji pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham.

Penelitian oleh Fadholin dkk. (2023) menunjukkan bahwa *Operating Profit Margin* (OPM) memiliki pengaruh terhadap harga saham [7]. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Komang (2022) menunjukkan bahwa

Operating Profit Margin (OPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham [8]. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrawati dkk. (2019) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang baik terhadap harga saham [9]. Sementara itu, penelitian Retno (2020) menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham [10]. Penelitian yang telah dilakukan oleh Nurdamaiyati dan Zulkifli (2023) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham [11]. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Romadhan dan Satrio (2019) menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham [12].

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “ **Pengaruh *Operating Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Return On Assets* Terhadap Harga Saham Pada PT. XL Axiata Tbk. Periode 2019-2023**”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap harga saham PT XL Axiata Tbk tahun 2019-2023?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham PT XL Axiata Tbk tahun 2019-2023?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham PT XL Axiata Tbk tahun 2019-2023?

4. Bagaimana pengaruh secara simultan dari OPM, ROE, dan ROA terhadap harga saham PT XL Axiata Tbk tahun 2019-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penulisan penelitian ini:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Operating Profit Margin* (OPM) terhadap harga saham PT XL Axiata Tbk tahun 2019-2023.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham PT XL Axiata Tbk tahun 2019-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham PT XL Axiata Tbk tahun 2019-2023.
4. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan dari *Operating Profit Margin* (OPM), *Return On Equity* (ROE), dan *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham PT XL Axiata Tbk tahun 2019-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penulis

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman penulis tentang pasar modal dan metode penelitian. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat menghubungkan teori yang dipelajari di kelas dengan praktik nyata di pasar modal, sehingga meningkatkan pemahaman dan kemampuan analisis penulis.

2. Akademisi

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan bahan rujukan mengenai dampak *Operating Profit Margin (OPM)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Return On Assets (ROA)* terhadap harga saham PT XL Axiata Tbk selama periode 2019-2023

3. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikonsultasikan dan menjadi bahan referensi pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

4. Perusahaan PT XL Axiata Tbk

Temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang signifikan bagi bisnis sebagai elemen dasar terutama yang berkaitan dengan profitabilitas, merupakan hal yang perlu diperhatikan secara serius oleh perusahaan.